

PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWA KAMPUS II UNIVERSITAS BUNG HATTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI AIE PACAH, KOTA PADANG, SUMATERA BARAT

Muhammad Ghifari¹⁾, Elfida Agus²⁾, Nasril S³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: ghifarimhd@gmail.com, elfida.agus@bunghatta.ac.id, nasril.sikumbang@bunghatta.ac.id.

ABSTRACT

In Indonesia, student dormitories have become a growing concern as they provide students with a convenient and safe place to live or stay around campus. Nowadays, many universities offer dormitory facilities for their students. These dormitories require different amenities besides rooms, as they serve as a place for studying, socializing, eating, cooking, washing, and other personal hygiene activities. Qualitative research is a scientific approach that differs from quantitative research methods. By having access to student dormitories, students can benefit from adequate learning facilities and infrastructure. Living in a dormitory allows students to study together with their peers without any distractions from the outside environment, such as noise or crowds. This would increase the efficiency of their study time and help them achieve better academic performance.

Keywords: student dormitory, student behaviors, Universitas Bung Hatta Kampus II

PENDAHULUAN

Asrama merupakan hunian atau bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, asrama yang dirancang dan dibangun dengan standar – standar khusus sesuai dengan jenjang usia penghuninya (KBBI) [1], Asrama juga berperan penting menjadi salah satu wadah pembentuk komunitas yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan di dalamnya. Umumnya pengadaan asrama dibangun berdasarkan tiga fungsi utama, yaitu sebagai tempat interaksi sosial, peningkatan akademik, dan kesejahteraan mahasiswa [2]. Asrama Mahasiswa Kampus II Universitas Bung Hatta di Aie Pacah, Kota Padang perlu dibangun untuk meningkatkan literasi dan pendidikan di kalangan mahasiswa. Beberapa alasan mengapa asrama mahasiswa penting untuk literasi antara lain: Dengan adanya asrama mahasiswa, mahasiswa akan memiliki ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka diterapkan konsep Arsitektur Perilaku dalam mendesain Asrama Mahasiswa Kampus II Universitas Bung Hatta yang berfungsi sebagai menganalisa perilaku penghuni asrama, kegiatan penghuni asrama, serta kebutuhan para penghuni asrama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan melakukan pengukuran.

Studi Literatur: Tinjauan literatur tentang arsitektur perilaku, desain asrama mahasiswa, dan faktor-faktor kesejahteraan mahasiswa.

Analisis Situasi: Analisis mendalam terhadap lokasi di Aie Pacah, Kota Padang, Sumatera Barat, termasuk kebutuhan dan preferensi mahasiswa.

Pengumpulan Data: Survei, wawancara, dan observasi untuk memahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa terkait desain asrama.

Desain Konseptual: Pengembangan konsep desain asrama mahasiswa dengan memperhitungkan prinsip-prinsip arsitektur perilaku.

Evaluasi Desain: Presentasi desain kepada stakeholder untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan.

Penyempurnaan Desain: Revisi desain berdasarkan umpan balik dan pertimbangan teknis, keberlanjutan, dan anggaran.

Dokumentasi: Dokumentasi menyeluruh tentang proses penelitian dan desain, termasuk laporan akhir dengan detail-desain dan rekomendasi implementasi asrama mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi tapak asrama mahasiswa Kampus II Universitas Bung Hatta yang terletak di Jalan Bypass, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Dengan luas tapak ± 5.000 m².

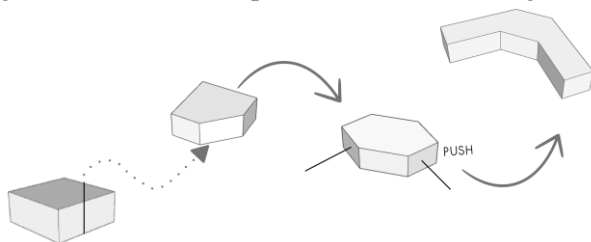


Gambar 1. Master Plan Kampus II Universitas Bung Hatta

(Sumber : Yayasan Pendidikan Bung Hatta, 2023)

Konsep

Bentuk dari desain fasad asrama adalah dengan menganalisa dari lingkungan sekitar tapak, salah satunya adalah angin. Dengan menganalisa data angin pada tapak yaitu mulai dari bulan Januari – Desember. Yang berguna untuk menentukan arah bukaan pada fasad serta nantinya bangunan terasa sejuk dan tidak gerah, dikarenakan tapak berada di kawasan gersang.



Gambar 2. Konsep dan desain fasad

(Sumber : Analisa Penulis, 2023)

menyesuaikan dengan perilaku para penghuni asrama dalam berkegiatan sehari – hari.



Gambar 3. Perspektif Eksterior

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Organisasi ruang pada asrama mahasiswa memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mencapai lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial para mahasiswa. Pengembangan program penghunian yang memfasilitasi interaksi, pengembangan keterampilan, dan kesempatan belajar di luar kurikulum akademik juga perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- [1] R. Diningrat Khan and R. Wulandari, “STUDI KOMPARASI FASILITAS DAN STANDAR ASRAMA DI INDONESIA: Studi Kasus 5 Universitas,” *Idealog Ide dan Dialog Desain Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 193, 2017, doi: 10.25124/idealog.v1i2.852.
- [2] A. Yusril, A. Kusumah, D. B. Susanti, and M. N. M. Iqbal, “ASRAMA MAHASISWA MULTI CULTURAL DI PAPUA TEMA : ARSITEKTUR PERILAKU,” 2022.

Buku

De Chiara, Joseph. *Time-Saver Standard for Building* 3rd Edition, Penerbit : New York : McGraw-Hill, 1990.

Setelah banyak pertimbangan dalam konsep fasad bangunan asrama, bentuk dari denah juga harus